

PENGARUH *HUMAN CAPITAL EFFICIENCY (HCE)*, *STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY (SCE)* DAN *CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY (CEE)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2016

Ayu Novita Sari
Pembimbing : Asmaul Husna¹, Fatahurrazak²
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
E-mail : Aynovitazariee@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui Pengaruh *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* DAN *Capital Employed Efficiency (CEE)* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2017. Jenis data adalah data sekunder. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dari populasi sebanyak 135 perusahaan. Pengumpulan data melalui situs www.idx.com Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpenagruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Human Capital Efficiency*, *Structural capital efficiency*, *Capital employed efficiency*, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and determine the Effect of *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* AND *Capital Employed Efficiency (CEE)* on Financial Performance (ROE) in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014 Period 2017. Data type is secondary data. Sampling was done by *purposive sampling* and a sample of 24 companies was obtained from a population of 135 companies. Data collection through the www.idx.com website The results of this study indicate that *Human Capital Efficiency* does not affect the company's financial performance, *Structural capital efficiency* does not affect the company's financial performance, *Capital employed efficiency* affects the company's financial performance and *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* and *Capital Employed Efficiency* simultaneously influence the company's financial performance.

Keywords: *Human Capital Efficiency*, *Structural capital efficiency*, *Capital employed efficiency*, and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi dan bidang persaingan ekonomi memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengelola suatu bisnis dan menentukan strategi persaingan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa pada dasarnya kemampuan bersaing antar perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*), tetapi juga lebih kepada sistem informasi pengelola administrasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Pada perkembangan perekonomian yang baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan mengubah dasar tumpuan industri. Industri yang sebelumnya bertumbuh pada asset wujud fisik yakni produksi barang dan jasa serta penciptaan nilai menjadi tergantung kepada asset tidak berwujud (*intangible asset*) sebagai aktiva yang sangat berharga bagi suatu perusahaan.

Peran dan kontribusi pada asset berwujud bisa dilihat dalam perbandingan antara nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market book value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge base*). Pendekatan yang digunakan pada penilaian dan pengukuran asset berwujud adalah *intellectual capital* (IC). Intellectual capital adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan dimana terdiri tiga elemen utama didalamnya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Human Capital adalah modal manusia yang menunjukkan nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawannya. *Structural Capital* adalah kemampuan dalam berorganisasi untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja *intelektual* yang optimal. *Capital Employed* atau sering disebut juga *Customer Capital* adalah hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis pada organisasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal serta kepuasan pelayanan perusahaan yang bersangkutan baik yang berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam saham bagi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan dapat digunakan oleh para pemakai untuk mengambil keputusan investasi. Penilai kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Return On Equity

Menurut Fahmi (2012), *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equitas* atau dalam referensi disebut sebagai rasio total aset *turnover* atau perputaran

total aset. Rasio mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas *equitas*.

Intellectual Capital

Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dari infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Roos et al (1997) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa IC termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Sedangkan Bontis (1998) mengakui bahwa IC sulit untuk dipahami, namun setelah ditemukan dan dieksploitasi, maka dapat memberikan sebuah organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang.

Human Capital (Modal Manusia)

Widyaningrum (2004:19) *Human capital* merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya.

Human capital menunjuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Structur Capital atau Organisasi Capital (Modal Organisasi)

Structur capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas

yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Capital Employed/Physical Capital (Modal yang digunakan)

Customer capital (physical capital/capital employed) adalah hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer capital (physical capital/capital employed)* merupakan hubungan yang harmonis atau association networks yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Hipotesis

H1 : Diduga Human Capital Efficiency berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H2 : Diduga Structur Capital Efficiency berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H3 : Diduga Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H4 : Diduga Human Capital Efficiency (HCE), Structur Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE), Structuraal Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) baik itu secara parsial dan simultan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan. Objek yang diambil dalam peneltian ini yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

A. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Nordiawan & Hertianti (2010), kinerja keuangan perusahaan adalah pendekatan kinerja diperkenalkan untuk mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional, khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik dengan pendekatan kinerja organisasi akan lebih memperhatikan aspek pencapaian kinerja dibanding sekedar penghematan biaya semata. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

Keterangan:

ROE = Return on Equity

Laba Bersih = Laba setelah bunga dan pajak

Ekuitas = Total Ekuitas

B. Variabel Independen

1. *Human Capital Efficiency* (X1)

Menurut Subkhan & Citraningrum (2010) *Human Capital* pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VAHU	= Value Added Human Capital
VA	= Value Added (Output-Input)
HC	= Gaji dan Tunjangan Karyawan

2. *Structural Capital Efficiency (X2)*

Menurut Subkhan & Citraningrum (2010) *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$STVA=SC/VA$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = VA-HC

VA = *Value Added (Output-Input)*

3. *Capital Employed Efficiency (X3)*

Menurut Subkhan & Citraningrum (2010) *Customer capital* adalah hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan mereka puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Menurut Pulic (1998) menyatakan bahwa CEE

merupakan perbandingan antara *value* dengan jumlah total dari *capital employed*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CEE=VA/CE$$

Keterangan:

CEE: *Capital Employed Efficiency*

VA : *Value Added* (Output-Input)

CE: Dana Yang Tersedia (jumlah ekuitas)

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skweness* (untuk melihat kemencengan distribusi data) (Ghozali, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dependen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menentukan data residual berdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual berdistribusi tidak normal

Dengann nilai *sig Z* > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonoeritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variable Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya nilai multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji ststistik yang menjamin kekuatan hasil. Menurut Ghozali (2013), pengujian heteroskodastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *glejser*. Model regresi tidak mengandung heteroskodastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *aqbsolut* residual statistic lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). pengji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* table, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawh (d_L). Kriteria pengujiua adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi auitokorelasi positif
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auitokorelasia atau tidak.
3. $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatife.

Menurut Ghazali (2011) Run test merupakan bagian dari static non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah benar terdapat korelasi yang tinggi.dasar pengambilan keputusan dalam uji run test yaitu:

1. jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi

2. sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Pengujian Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan variabel HCE, SCE dan CEE, sebagai variabel independen. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e = Variabel residual

ROE = *Return on Equity*

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structur Capital Efficiency*

CEE = *Capital Employee Efficiency*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji signifikansi tersebut memiliki ketentuan hipotesis dimana $H_0: \beta_i \neq 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Serta apabila $H_a: \beta_i = 0$, artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi ini adalah:

- a. H_0 diterima bila: signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 ditolak bila : signifikansi $> 0,05$

Uji Statistik t (Simultan)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> \alpha (0,05)$ berarti hipotesis tidak terbukti atau H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
2. Jika nilai signifikan $< \alpha (0,05)$ berarti hipotesis terbukti atau H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	96	5.10	137.80	48.8856	29.94754
SCE	96	.80	.99	.9672	.02987
CEE	96	.66	8.61	2.0256	1.29005
ROE	96	.00	.29	.1141	.06959
Valid N (listwise)	96				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06670525
	Absolute	.050
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.174	.298			
	HCE	-1.700E-005	.000	-.007	.543	1.843
	SCE	.272	.320	.117	.529	1.889
	CEE	.013	.006	.235	.932	1.073

a. Dependent Variable: ROE

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.372E-005	.167		.000	1.000
	HCE	.000	.000	.211	1.546	.126
	SCE	.037	.179	.029	.209	.835
	CEE	.002	.003	.074	.711	.479

a. Dependent Variable: RES2

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.051	.06778	1.682

a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00026
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	44
Z	-1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Median

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.051	.06778

a. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

b. Dependent Variable: ROE

Uji f (Uji Simultan)

Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	2.714	.049 ^b
	Residual	.423	92	.005		
	Total	.460	95			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CEE, HCE, SCE

Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.174	.298		-.583	.561
	HCE	-1.700E-005	.000	-.007	-.054	.957
	SCE	.272	.320	.117	.849	.398
	CEE	.013	.006	.235	2.274	.025

a. Dependent Variable: ROE

Pembahasan Hasil Penelitian

***Human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan *Human capital efficiency* pada perusahaan tersebut tidak dapat dikelola serta tidak memberikan hasil yang meningkatkan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mendaya gunakan *Human capital efficiency* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Agustinus jeneo (2013), *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

***Structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan *Structural capital efficiency* pada perusahaan tersebut tidak dapat dikelola serta tidak memberikan hasil yang meningkatkan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menerapkan *Structural capital efficiency* untuk mengarahkan tujuan agar pengelolaan perusahaan tercapai dengan baik. Hal ini tidak mendukung penelitian terdahulu Agutinu jeno (2013) *Structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Capital employed efficiency terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan *Capital employed efficiency* pada perusahaan tersebut dapat dikelola serta memberikan hasil yang meningkatkan pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan / customer secara maksimal. Dimana dengan pelayanan yang tanggap dan ramah menjadikan para pelanggan menambah kepercayaannya kepada perusahaan tersebut sehingga laba perusahaan menambah dan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal ini mendukung penelitian terdahulu Agutinu jeno (2013) *Physical Capital Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini diperkuat dengan adanya uji f dengan menunjukkan nilai koefisien 0.100, yang berarti kinerja keuangan berpengaruh *Human Capital*

Efficiency, Structural Capital Efficiency dan *Capital Employed Efficiency* sebesar 10%. Dengan demikian *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. *Structural Capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah:

1. peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan populasi perusahaan yang berbeda selain perusahaan manufaktur dan dapat menggunakan sampel yang berbeda pula.

2. Peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang periode pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam penelitiannya dengan variabel lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi. Dan dapat memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Haldami, F., & Rahayu Martiningtyas c. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Otomotif, Metal dan Allied serta *Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- Chairunissa, C. & Raden Rosiyana Dewi, 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar dengan *Corporate Governance* sebagai variable moderasi. *Jurnal Akuntansi (e-journal)*, volume 2.
- Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*, teori dan soal jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajarini, I. & Firmansayah, R. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ-45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidu, Novia. P, 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 juni 2013, Hal. 711-721.
- Herry. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

- Jeneo, Agustinus. 2013. Pengaruh Human Capital, Structure Capital, dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal TEKUN/volume IV, No. 02, September: 247-263*
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan, divisi buku perguruan tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Moeljadi, & Basuki, I. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang, Jawa Timur-Indonesia.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. 2010. *Akuntansi Sector Public*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, Maritza Ellyandra, 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Bussines Performance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang.
- Salim, Selvi Meliza & Glorida Karyawati. 2013. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan . *journal of business and entrepreneurship*. Vol. 1. No. 2.
- Santosa, Setyarini. 2012. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, vol. 14, no. 1, MEI : 16-31.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar pada perusahaan yang go public di Indonesia pada tahun 2005-2007. *Jurnal dan prosiding SNA-simposium nasional akuntansi*. Vol. 15.
- Sunyoto, D. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: ISBN (13).
- Ulum, I. 2013. Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan IB-VAIC di perbankan syariah. Program doktor ilmu ekonomi universitas diponegoro semarang. *INFERENSI, jurnal penelitian social keagamaan* Vol 7, No 1, juni : 185-206.
- Utami, A. 2013. Pengaruh pengukuran intellectual capital berbasis pasar dan nilai tambah terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan (studi kasus

- pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011).
Diponegoro journal of accounting volume 2, nomor 2.
- Pramudita, Gema. 2012. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2008-2010, Fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro semarang.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper Presented at the 2nd Mc Master Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Wicaksana, Adityas. 2011. Pengaruh intellectual capital terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Fakultas ekonomika dan bisnis universitas Diponegoro semarang.
- Widyaningrum, Ambar. 2004. Modal Intelektual. *Departemen Akuntansi FEUI Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 1 pp. 16-25.
- www.idx.co.id Di akses pada tanggal 28 Februari 2017.
- Zuliyati, 2011. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan, dinamika keuangan dan perbankan ISSN : 1979-4878, November, vol.3 no.1, hal : 113-125.